BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelayanan Keperawatan dalam UU 38 tahun 2014 tentang Keperawatan adalah suatu bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan yang didasarkan pada ilmu dan kiat Keperawatan ditujukan kepada individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat, baik sehat maupun sakit. Praktik Keperawatan adalah pelayanan yang diselenggarakan oleh Perawat dalam bentuk Asuhan Keperawatan.

Penegakkan diagnosis keperawatan sebagai salah satu komponen standar asuhan keperawatan perlu dilaksanakan dengan baik sebagaimana yang diamanahkan dalam undang-undang No.38 tahun 2014 tantang keperawatan pada pasal 30 bahwa dalam menjalankan tugas sebagai pemberi asuhan keperawatan, perawat berwenang menetapkan diagnosis keperawatan. Hal ini menegaskan wewenang perawat sebagai penegak diagnosis yang harus memiliki kemampuan diagnosis yang baik sebagai dasar mengembangkan rencana intervensi keperawatan dalam rangka mencapai peningkatan, pencegahan dan penyembuhan serta pemulihan kesehatan klien (PPNI, 2017)

Penegakan diagnosis dalam keperawatan memegang peranan penting terhadap segala macam tuntutan masyarakat yang semakin kritis dan mempengaruhi kesadaran masyarakat akan hak-haknya dari suatu unit kesehatan. Pendokumentasian yang tidak dilakukan dengan lengkap dapat menurunkan mutu pelayanan keperawatan karena tidak dapat

mengidentifikasi sejauh mana tingkat keberhasilan asuhan keperawatan yang telah diberikan dalam aspek legal perawat tidak mempunyai bukti tertulis jika klien menuntut ketidakpuasan akan pelayanan keperawatan.

Pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan kepribadian serta kemampuan baik didalam atau diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup . Pendidikan mempengaruhi proses belajar, oleh karenanya mereka yang menempuh pendidikan diperguruan tinggi mendapakan informasi baik dari media massa, semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan (Notoatmodjo, 2009).

Lama kerja merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang, semakin lama seseorang itu bekerja maka akan semakin berpengalaman dalam pekerjaannya sehingga akan memberikan kinerja yang lebih baik.

Tingkat pendidikan dan lama kerja sangat mempengaruhi kinerja kerja seseorang dalam bekerja termasuk dalam memberikan asuhan keperawatan dan penegakan diagnosis keperawatan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan (Ransan, 2018) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi penegakkan diagnosis keperawatan di RSUD soedarso Pontianak, Menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pendidikan dan lama kerja perawat dengan penegakkan diagnosis keperawatan. Penelitian lain yang dilakukan (Luawo, 2015) dengan judul hubungan tingkat pendidikan dan lama kerja perawat dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD M.M. Dunda Limboto, Menyebutkan bahwa ada hubungan

tingkat pendidikan dan lama kerja perawat dengan pendokumentasian asuhan keperawatan.

Berdasarkan pra survey tentang penegakan diagnosis keperawatan yang di lakukan pada tanggal 26 Oktober 2022 di RSUD Demang Sepulau Raya didapatkan data pendidikan terakhir perawat yaitu S1 Keperawatan Ners berjumlah 32 perawat dan DIII Keperawatan berjumlah 127 perawat. Dari keseluruhan perawat tersebut memiliki masa bekerja atau lama kerja yang berbeda-beda. Dari data rekam medis bahwa perawat dengan jenjang pendidikan DIII Keperawatan yang memiliki masa berkerja lebih dari 5 tahun belum menegakkan diagnosis keperawatan secara lengkap karena belum sesuai dengan komponen diagnosis keperawatan yaitu problem/masalah, etiologi dan tanda gejala. Sedangkan perawat dengan jenjang pendidikan S1 keperawatan Ners yang memiliki masa bekerja atau lama kerja lebih dari 5 tahun juga belum menegakkan diagnosis keperawatan secara lengkap. Hasil wawancara dengan salah satu Ketua Tim di salah satu ruang perawatan di RSUD Demang Sepulau Raya mengatakan bahwa mereka memahami bahwa tugas mereka setelah melakukan pengkajian adalah menentukan dan menegakkan diagnosis keperawatan, perawat mengatakan mereka tidak banyak waktu untuk menulis diagnosis keperawatan secara lengkap dan benar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui "Hubungan tingkat pendidikan perawat dan lama kerja dengan penegakkan diagnosis Keperawatan Di RSUD Demang Sepulau Raya Tahun 2022".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka, perumusan masalah pada penelitian ini “Adakah Hubungan Tingkat Pendidikan dan Lama Kerja Perawat Dengan Penegakkan Diagnosis Keperawatan Di RSUD Demang Sepulau Raya Tahun 2022”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui Hubungan Tingkat Pendidikan dan Lama Kerja Perawat Dengan Penegakkan Diagnosis Keperawatan Di RSUD Demang Sepulau Raya Tahun 2022”.

2. Tujuan Khusus

a. Diketahui distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pendidikan perawat di RSUD Demang Sepulau Raya Tahun 2022.
b. Diketahui distribusi frekuensi responden berdasarkan lama kerja perawat Di RSUD Demang Sepulau Raya Tahun 2022.
c. Diketahui distribusi frekuensi responden berdasarkan penegakkan diagnosis keperawatan Di RSUD Demang Sepulau Raya Tahun 2022.

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Desain penelitian : *Crossectional*
2. Objek penelitian : Perawat RSUD Demang Sepulau Raya
3. Variable penelitian : Tingkat Pendidikan perawat, Lama Kerja dan Penegakkan Diagnosis Keperawatan
4. Tempat penelitian : Di RSUD Demang Sepulau Raya
5. Waktu penelitian : 26 – 30 Desember 2022

E. Manfaat Penelitian

1. **Bagi profesi**

   Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan serta penambahan informasi bagi profesi keperawatan demi mengembangkan pendidikan keperawatan dan penegakkan diagnosis keperawatan.

2. **Bagi institusi**

   Sebagai Literatur bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berhubungan dengan tingkat pendidikan, lama kerja dan penegakkan diagnosis keperawatan.

3. **Bagi RSUD Demang Sepulau Raya**

   Penelitian ini diharapkan sebagai acuan serta dasar bagi instansi kesehatan khususnya RSUD Demang Sepulau Raya untuk dapat meningkatkan tingkat pendidikan perawat dan penegakkan diagnosis keperawatan.

4. Bagi Penelitian selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan data dasar untuk penelitian selanjutnya dengan menambah variabel- variabel lain serta faktor- faktor lain yang dapat mempengaruhi penegakkan diagnosis keperawatan.